

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman hayati Indonesia relatif tinggi karena Indonesia merupakan negara tropis dengan curah hujan yang tinggi dan sumber daya yang berbasis geografis di sekitar garis khatulistiwa dan tersebar di banyak pulau sehingga menimbulkan karakteristik dan ciri tertentu. Obat tradisional merupakan ramuan berupa tumbuhan, mineral, ekstrak atau campuran bahan-bahan tersebut yang telah digunakan secara turun temurun dalam pengobatan empiris atau disebut istilah etnofarmasi.^{1,2}

Etnofarmasi adalah ilmu yang berkaitan dengan studi kefarmasian dan budaya tertentu yang mempelajari penggunaan obat serta cara penggunaan yang dilakukan oleh etnik atau suku tertentu dengan menggunakan bahan alam.^{3,5} Pendekatan etnofarmasi mendorong dalam upaya pelestarian serta pewarisan pengetahuan lokal obat tradisional yang diawatirkan seiring perkembangan zaman akan menyebabkan pengetahuan lokal hilang.⁶

Salah satu jenis tanaman yang telah dimanfaatkan secara turun temurun adalah sembung (*Blumea balsamifera* (L) DC.) yang termasuk dalam suku Astereceae dan genus *Blumea*. Sembung merupakan tanaman perdu, tingginya mencapai 4 (empat) meter, daun lonjong, bagian atas berseling, bagian bawah bertangkai, pangkal dan ujung runcing, permukaan daun agak kasar, bawah licin seperti beludru, kelopak bunga muncul di ujung cabang kuning berbentuk malai.⁷

Dari hasil penelitian sebelumnya tanaman sembung mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tanin, steroid/triterpenoid.⁸⁻¹⁰ Bagian tanaman sembung yang sering digunakan untuk pengobatan adalah daun. Selain itu tanaman ini relatif mudah untuk dibudidayakan.

Di Indonesia, ada yang menganggap tanaman ini sebagai tanaman pengganggu yang tidak membawa manfaat, sehingga ada yang memilih untuk membunuhnya dengan cara ditebang. Berbeda dengan masyarakat yang telah mengetahui bahwa tanaman sembung memiliki khasiat dan dapat digunakan sebagai obat, mereka memilih untuk menanam dan merawat walaupun dalam jumlah tidak banyak.¹¹ Padahal dibalik itu terdapat banyak senyawa yang mampu memberikan berbagai macam aktivitas farmakologi yang dapat diteliti lebih lanjut untuk dikembangkan sebagai obat baru. Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya *review* mengenai penggunaan dan cara penggunaan obat oleh masyarakat serta aktivitas farmakologi daun sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC.). Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu adanya *review* mengenai penggunaan dan cara penggunaan obat oleh masyarakat serta aktivitas farmakologi daun sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC.).

1.2 Tujuan Skripsi

Tujuan dari *review* ini diharapkan dapat memperoleh dan mengetahui serta memberikan informasi tentang etnofarmasi dan aktivitas farmakologi dari daun sembung (*Blumea balsamifera* (L.) DC.).

1.3 Luaran Skripsi

Artikel *review* yang telah dibuat dan di-*submit* di jurnal Mandala Pharmacon Indonesia yang telah terindeks SINTA 4 (empat) dengan status *submission* yang berjudul *Review: Etnofarmasi Dan Aktivitas Farmakologi Daun Sembung (Blumea Balsamifera (L.) DC.)*.

